

***HABIT DALAM PEMBACAAN AẒKAR AL-ṬULLĀB : STUDI LIVING
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ DAN SAINS
IBNU AQIL MEDAN***

TESIS



Oleh:

Muhammad Fadhil

NIM: 2420080065

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447H/2025M**

***HABIT DALAM PEMBACAAN AẒKAR AL-ṬULLĀB : STUDI LIVING
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ DAN SAINS***

IBNU AQIL MEDAN

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Magister
Pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)**



Oleh:

Muhammad Fadhil

NIM: 2420080065

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447H/2025M**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam Tesis tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 15 September 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Fadhil
NIM. 2420080065

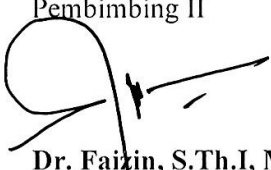
**PERSETUJUAN PEMBIMBING MELAKSANAKAN SEMINAR
MUNAQASYAH**

Naskah Tesis dengan judul *Habit Dalam Pembacaan Azkar al-Tullāb : Studi Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan yang disusun oleh **Muhammad Fadhil** NIM **2420080065** Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan seminar munaqasyah.

Padang, **15** September 2025
Pembimbing I


Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, M.Ag
NIDK. 8991840022

Pembimbing II


Dr. Faizin, S.Th.I, MA
NIP. 198207012008011013

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul *Habit Dalam Pembacaan Azkar al-Tullāb : Studi Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan yang disusun oleh **Muhammad Fadhil** NIM 2420080065 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang

Tanggal : **26** September 2025

Tim Pengrji Sidang

Ujian Munaqasyah

Prof. Dr. Elfia, M.Ag

Penguji I/ Ketua

Muhammad Fauzan Azim, S.HI., M.H

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Novizal Wendry, M.A

Penguji III

Dr. Ilhamni, Lc., M.A

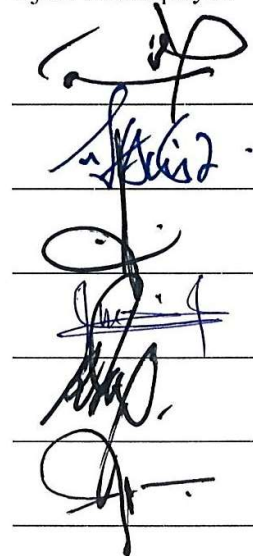
Penguji IV

Prof. Dr. Rusydi AM, Lc., M.Ag

Penguji V/Pembimbing

Dr. Faizin, S.Th.I., M.A

Penguji VI/Pembimbing



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Ahmad Wira, M.Ag., Ph.D

97112011996031002

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***"Habit dalam Pembacaan Azkār al-Ṭullāb: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan."*** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tentu saja, tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang, Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd, beserta segenap jajarannya yang telah memfasilitasi proses akademik dalam meraih gelar Magister Agama dengan baik.
2. Direktul Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Bapak Prof. Ahmad Wira, M.Ag., Ph.D, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kelancaran proses akademik.
3. Kepala Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus sebagai pembimbing II, Bapak Dr. Faizin, S.Th.I., M.A, yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan Tesis dari awal sampai akhir, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan semestinya. Juga kepada seluruh jajaran AKAMA, yang telah mengarahkan tentang regulasi perkuliahan dengan sangat baik dan ramah.
4. Bapak Prof. Dr. Rusydi AM, Lc., M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Fauzi, M.A, selaku pembimbing akademik, yang telah

membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan Tesis dari awal sampai akhir, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan semestinya.

5. Ibu Prof. Dr. Elfia, M.Ag, Bapak Muhammad Fauzan Azim, S.HI., M.H, Bapak Dr. Novizal Wendry, M.Ag, dan Ibu Dr. Ilhamni, Lc., M.A, selaku penguji atas kelayakan Tesis, serta telah memberikan masukan yang mendalam terkait isu yang dibahas dalam penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajar, serta dengan penuh keikhlasan membagikan ilmu kepada penulis selama masa studi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Pimpinan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang beserta jajaran yang telah menyediakan fasilitas kepustakaan sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis ini.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Aqil beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas terhadap penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.
9. Kepada Ayah (Ibnu Khaldul) dan Ibu (Nur Ainun) dan juga seluruh keluarga besar “Melayu Banjar” dan “Salim Family” yang telah memberikan Do’a serta Moril dalam proses akademik.
10. Seluruh Anak lokal Ilmu al-Quran dan Tafsir lokal D (IQTD) yang telah mensupport dalam proses penulisan Tesis ini. Khususnya kepada Farhan Mahmudy, S.Ag., Beni Agusriyanto, S.Ag., Aminah, S.Ag. Ilham Khalid, S.Ag., dan yang lainnya.

Padang, 26 September 2025



Muhammad Fadhil

NIM: 2420080065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil

NIM : 2420080065

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Habit Dalam Pembacaan Azkar al-Ṭullāb* : Studi *Living Qur'an* di
Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, ²⁷September 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Fadhil

NIM: 2420080065

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena *habit* (kebiasaan) dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan melalui pendekatan *Living Qur'an*. *Ażkar al-Ṭullāb* merupakan kumpulan zikir yang dikompilasi oleh pimpinan Pondok Pesantren. Sumber kompilasi *Ażkar al-Ṭullāb* berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan syair ulama, yang dibaca secara rutin setelah salat Asar dan pada acara-acara resmi pesantren. Isu utama yang diteliti adalah bagaimana praktik pembacaan zikir yang awalnya bersifat wajib berubah menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan spiritual santri. Fokus penelitian meliputi latar belakang munculnya *habit* pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb*, proses internalisasi *habit* tersebut pada santri, pemaknaan santri terhadap surah-surah Al-Qur'an dalam *Ażkar al-Ṭullāb*, dan implikasi pembacaan zikir tersebut terhadap kehidupan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan pendekatan multidisipliner, menggabungkan teori *The Habit Loop* (Charles Duhigg) dan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan santri dan pengasuh, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami dinamika pembentukan *habit* dan resepsi fungsional terhadap teks al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* dilatarbelakangi oleh kewajiban institusional, inspirasi dari ayat Al-Qur'an, latar belakang religius santri, dan pengaruh Mazhab Syafi'i. Proses internalisasinya terjadi melalui motivasi intrinsik (kesadaran spiritual) dan ekstrinsik (aturan pondok), yang kemudian mentransformasikan kewajiban menjadi kebutuhan batin. Santri memaknai surah-surah dalam zikir tersebut sebagai panduan hidup, peneguh identitas, penguat psikologis, dan perlindungan batin. Implikasinya terlihat pada aspek psikologis (pengendalian emosi, ketenangan), kognitif (peningkatan konsentrasi dan hafalan), dan sosial (solidaritas, kebersamaan).

Kata kunci: *Ażkar al-Ṭullāb*, *Habit*, *Living Qur'an*, Internalisasi, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

*This research examines the phenomenon of habit in the recitation of *Ażkar al-Ṭullāb* at the Ibnu Aqil Medan Tahfiz and Science Islamic Boarding School through a Living Qur'an approach. *Ażkar al-Ṭullāb* is a collection of prayers compiled by the boarding school leadership from verses of the Qur'an, hadith, and scholarly poems, recited routinely after the Asr prayer and at formal *pesantren* events. The main issue investigated is how the practice of reciting prayers, initially obligatory, transforms into a habit internalized in the students' spiritual lives. The research focuses on the background of the emergence of the *Ażkar al-Ṭullāb* recitation habit, the process of internalizing this habit among students, the students' interpretations of the Qur'anic verses within *Ażkar al-Ṭullāb*, and the implications of this prayer recitation on the students' lives. This study uses a phenomenological qualitative method with a multidisciplinary approach, combining the Habit Loop theory (Charles Duhigg) and Self-Determination Theory (Deci & Ryan). Data was collected through observation, in-depth interviews with students and caregivers, and documentary studies. Data analysis was performed by reduction, presentation, and conclusion drawing to understand the dynamics of habit formation and the functional reception of the Qur'anic text. The results indicate that the habit of reciting *Ażkar al-Ṭullāb* is motivated by institutional obligations, inspiration from Qur'anic verses, students' religious backgrounds, and the influence of the Shafi'i school. The internalization process occurs through intrinsic (spiritual awareness) and extrinsic (*pesantren* rules) motivations, which subsequently transform obligation into an internal need. Students interpret the surahs in the prayers as life guidance, identity affirmation, psychological reinforcement, and spiritual protection. The implications are evident in psychological aspects (emotional control, tranquility), cognitive aspects (increased concentration and memorization), and social aspects (solidarity, togetherness).*

Keywords: *Ażkar al-Ṭullāb, Habit, Internalization, Islamic Boarding School, Living Qur'an.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING MELAKSANAKAN SEMINAR MUNAQASYAH	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	VI
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XII
TRANSLITERASI.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
2.1 <i>Habit</i> (Kebiasaan atau Pembiasaan)	9
2.1.1 Sekilas Tentang <i>Habit</i>	9
2.1.2 Pembentukan <i>Habit</i> Melalui <i>The Habit Loop</i>	9
2.1.3 <i>Habit</i> dalam Pandangan Psikologi dan Sosiologi Keagamaan.....	11
2.1.4 Internalisasi <i>Habit</i> Melalui <i>Self-Determination</i>	13
2.2 Living Qur'an	15
2.2.1 Pemikiran Dasar Kajian <i>Living Qur'an</i>	15

2.2.2 Urgensi Kajian <i>Living Qur'an</i>	17
2.2.3 Paradigma-Paradigma <i>Living Qur'an</i>	18
2.2.4 Teori <i>Living Qur'an</i>	19
2.3 Makna Zikir dan Tafsirannya Menurut <i>Mufasssir</i>	23
2.3.1 Makna Zikir Secara Umum	23
2.3.2 Ayat-Ayat Tentang Zikir dan Penafsiran <i>Mufasssir</i>	24
2.4 Literatur Review	30
2.4.1 Zikir yang dijadikan sebuah Tradisi	30
2.4.2 Zikir yang digunakan untuk membentuk karakter	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis penelitian	35
3.2 Setting Penelitian	36
3.3 Sumber data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Observasi	39
3.4.2 Wawancara	39
3.4.3 Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.5.1 Reduksi Data	40
3.5.2 Penyajian data	40
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Latar Belakang Munculnya <i>Habit</i> Dalam Pembacaan <i>Ażkar al-Ṭullāb</i>	41
4.1.1 Kewajiban Pondok Pesantren	41
4.1.2 Inspirasi dari Ayat Al-Qur'an	43
4.1.3 Latar Belakang Kehidupan Santri	45

4.1.4 Pengaruh Golongan Mazhab	47
4.2 Proses Internalisasi <i>Habit</i> Dalam Pembacaan <i>Aẓkar al-Ṭullāb</i>	49
4.2.1 Proses Internalisasi Berdasarkan Motivasi Intrinsik.....	49
4.2.2 Proses Internalisasi Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik	53
4.3 Pemaknaan Santri Terhadap Surah-Surah di Dalam <i>Aẓkar al-Ṭullāb</i>	60
4.3.1 Panduan Spiritual dan Etika Hidup	60
4.3.2 Peneguhan Identitas, dan Konsistensi Iman	61
4.3.3 Penguatan Psikologis	63
4.3.4 Perlindungan Batin dan Ketahanan Mental	65
4.4 Implikasi Pembacaan <i>Aẓkar al-Ṭullāb</i> Terhadap Santri.....	68
4.4.1 Pengendali Emosi dan Prilaku Santri.....	68
4.4.2 Peningkatan Konsentrasi dan Kelancaran Hafalan.....	70
4.4.3 Solidaritas dan Kebersamaan Sosial.....	71
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
5.3 Impilasi Penelitian.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
PROFIL PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi proses motivasi intrinsik.....	49
Tabel 4.2 Klasifikasi proses motivasi ekstrinsik.....	54
Tabel 4.3 Klasifikasi proses tidak ter-internalisasi	57

TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini mengacu pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987-Nomor: 0543/B/U/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan
1.	ا	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	B	-
3.	ت	T	-
4.	ث	ṡ	s dengan titik di atas
5.	ج	J	-
6.	ح	ḥ	h dengan titik di bawah
7.	خ	Kh	-
8.	د	D	-
9.	ذ	ẓ	z dengan titik di atas
10.	ر	R	-
11.	ز	Z	-
12.	س	S	-
13.	ش	Sy	-
14.	ص	ṣ	s dengan titik di bawah
15.	ض	ḍ	d dengan titik di bawah

No	Arab	Latin	Keterangan
16.	ط	ṭ	t dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓ	z dengan titik di bawah
18.	ع	'	-
19.	غ	G	-
20.	ف	F	-
21.	ق	Q	-
22.	ك	K	-
23.	ل	L	-
24.	م	M	-
25.	ن	N	-
26.	و	W	-
27.	ه	H	-
28.	ء	'	Apostrof
29.	ي	Y	-

2. Vokal Pendek

----◌----	=	سَكَاةٌ	sakata
----◌----	=	فُعِيلٌ	Fu'ila

-----و-----	=	يَسْكُنْ	Yaskunu
-------------	---	----------	---------

3. Vokal Panjang

ا	=	قَالَ	Qāla
إِي	=	فِيكُمْ	Ramā
أَوْ	=	مُفْلِحُونَ	Muflihun

4. Diftong

أَيَّ	=	لَيْتَ	Laita
أَوْ	=	فَوْقَ	Fauqa

5. Syiddah ditulis denhan rangkap

Contoh ربي ditulis rabbi

6. Alif Lam (ال)

Pada alif lam qamariyah ditulis al.

Contoh: المسلمون ditulis al-Muslimūn

Pada alif lam syamsiyyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh: الرحمن ditulis al-Rahmān

7. Ta' Marbutah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h.

Contoh: البقرة ditulis al-Baqarah

Bila terletak di tengah kalimat, ditulis t.

Contoh: الزكاة المال ditulis al-zakāt al-Māl

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, zikir sering dilakukan oleh umat Islam setelah salat sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah (Utama, 2022:viii). Namun, di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan, zikir tidak hanya terbatas pada waktu setelah salat, melainkan juga dilakukan pada momen-momen tertentu. Jika dilihat dari maknanya, zikir merupakan sebuah upaya umat Islam untuk semakin “dekat” dengan Allah. Cara mendekatkan diri tersebut melalui ingatan dan kesadaran akan keagungan-Nya (Nur & Noorsyifa, 2023:937). Dalam prakteknya, zikir dapat diwujudkan menjadi tiga bagian; *Pertama, zikru bi al-lisan*; adalah zikir yang diwujudkan dengan mengucapkan lafaz-lafaz kalimat *tauḥid*, seperti memuji Allah dengan mengucapkan *tasbiḥ, taḥmid, takbir, tahlil, istigfar*, berdoa dan membaca al-Qur’an. *Kedua, zikru bi al-Qalb*; adalah mengingat atau menyebut nama Allah dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, seperti merenungkan kebesaran Allah dan rahasia-rahasia ilahiah yang tersirat melalui penciptaannya. *Ketiga, zikru bi al-Jawahir*; adalah bentuk zikir yang mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan seluruh perintah dan larangan Allah, seperti mempelajari ajaran agama Islam, mendirikan shalat, dan yang lainnya (Muniruddin, 2018:2). Zikir bukan sekadar pengulangan kata-kata, tetapi merupakan suatu bentuk ibadah dan hubungan spiritual yang mendalam dengan Allah (Dewi & Yelliza, 2024:1488). Zikir juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dapat membuat hati menjadi tenang dan tenteram (Yani, 2018:36). Melalui zikir, umat Islam dapat merasakan “kedekatan” dirinya dengan Allah.

Untuk memaksimalkan diri ketika mendekatkan diri kepada Allah, membaca zikir perlu dilakukan dengan keistiqomahan. Mukhtar Hadi

(2024) mengatakan *istiqomah* adalah keteguhan hati dan konsistensi dalam berbuat kebaikan, serta keberanian untuk membela dan menjaga iman dan ajaran Islam meskipun menghadapi berbagai rintangan dan ujian. Terkait dengan hal ini, *Istiqāmah* dalam berzikir adalah komitmen untuk terus mengingat Allah dengan konsisten dan penuh kesungguhan, baik dalam keadaan mudah maupun sulit. Jika zikir sudah dilakukan dengan cara *istiqāmah* dalam kehidupan sehari-hari, maka zikir tersebut akan menjadi sebuah *Habit* (pembiasaan atau kebiasaan) dalam diri seseorang.

Habit adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan yang tidak disadari dalam diri seseorang, baik dalam hal sikap, perilaku, maupun cara berpikir (Andrews, 1903:1; Arief et al., 2022:63). Melalui pengulangan yang konsisten, individu mampu menyerap dan menginternalisasi pola tindakan tertentu yang membantunya bertindak secara lebih teratur dan konstruktif, sehingga lebih optimal dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pada akhirnya *habit* juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta perilaku seseorang (Jasmana, 2021:165).

Selain membentuk kebiasaan, karakter dan perilaku, *habit* merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa untuk memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seseorang. Kebahagiaan dan kesejahteraan itu tergantung pada *habit* yang dilakukan. *Habit* yang baik dan positif dapat mendukung kesejahteraan mental, emosional, serta fisik seseorang, sementara *habit* yang buruk bisa membawa dampak sebaliknya. Maka dianjurkan dalam menerapkan *habit* dilakukan dengan cara-cara yang positif, agar perilaku dan sikap yang dilakukan dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan (Kholis, 2024).

Habit yang dilakukan dengan cara positif dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran, baik secara formal maupun non-formal. Proses pembelajaran secara formal biasanya dilakukan dalam bentuk program yang terstruktur seperti sekolah, Pondok Pesantren dan yang lainnya. Sebaliknya, proses pembelajaran yang dilakukan secara non-formal biasanya dilakukan

dalam bentuk kajian, kelompok belajar dan lainnya (Bintang, 2023:1). Dari proses pembelajaran formal dan non-formal tersebut, menjadikan perbuatan *habit* dalam hal yang positif.

Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama yang tergolong formal, dengan fokus pada penguatan hafalan al-Qur'an (tahfiz) dan penguasaan ilmu sains. Meski baru berdiri sekitar tujuh tahun, pondok ini telah berhasil menarik minat masyarakat dan memiliki lebih dari 200 santri dan santriyah. Keunggulan pondok ini terletak pada perpaduan antara pendidikan agama dan sains, menjadikannya pilihan bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan holistik kepada anak-anak mereka.

Tak hanya itu, pondok ini juga menanamkan *habit* spiritual melalui pembacaan zikir yang dilakukan oleh para santri, ustaz, dan staf. Zikir ini merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan setelah salat Asar; yang dikenal dengan nama *Azkar al-Ṭullāb* (sebuah rangkuman doa-doa, surah-surah dan ayat-ayat pilihan, serta syair-syair ulama). Pembacaan zikir ini menjadi sarana bagi para santri, ustadz, dan staf untuk mengasah ketenangan jiwa, memperkuat hafalan, dan membiasakan diri berzikir dalam setiap kondisi. Harapannya, kebiasaan ini dapat melekat dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Pembacaan *Azkar al-Ṭullāb* juga dibaca pada awal kegiatan-kegiatan resmi Pondok Pesantren. Kegiatan resmi yang dimaksud meliputi wisuda, *khataman al-Qur'an*, kemah (*camping*), *riḥlah ilmiah*, *safari Qur'an* (pengabdian masyarakat), dan kegiatan penting lainnya. Hal ini bertujuan untuk memohon perlindungan, kelancaran, dan keberkahan atas setiap aktivitas yang dijalankan. Selain itu, pembacaan zikir ini menjadi simbol bahwa setiap kegiatan santri tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan dan kebergantungan kepada Allah. Dari berbagai waktu dalam pembacaan *Azkar al-Ṭullāb* ini menjadikan rutinitas ibadah serta identitas spiritual dalam seluruh aktivitas pesantren.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan menggunakan *al-Ma'sūrāt* sebagai bacaan zikir, namun seiring munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020, zikir tersebut dimodifikasi oleh Pimpinan Pondok Pesantren menjadi zikir *Ażkar al-Ṭullāb*. Perubahan ini dilakukan sebagai respons terhadap situasi krisis yang ditandai oleh ketidakpastian penyebaran virus, meningkatnya jumlah korban jiwa, serta keterbatasan fasilitas kesehatan yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan di masyarakat (Inayah & Purba, 2020:293). Pandemi Covid-19 juga menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan kehidupan yang penuh pembatasan (Abdi, 2020:92). Pada kondisi tersebut, *Ażkar al-Ṭullāb* dihadirkan sebagai upaya untuk lebih menenangkan jiwa dan memperkuat spiritualitas para santri, ustaz, dan staf, sekaligus menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah di tengah situasi yang penuh ketidakpastian.

Landasan Pimpinan Pondok Pesantren dalam memodifikasi zikir *al-Ma'sūrāt* menjadi zikir *Ażkar al-Ṭullāb* berasal dari firman Allah QS. al-Taḥrīm [66] ayat 8 dan QS. al-Ra'du [13] ayat 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً تَصَوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ
نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* QS. al-Taḥrīm [66] ayat 8.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.* QS. al-Ra'du [13] ayat 28.

Dari dua ayat tersebut Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan bahwa ketika kita dalam keadaan “ditimpa” musibah, hendaknya kita bertaubat dan berzikir kepada Allah. Bertaubat yang dimaksud adalah menyerahkan diri kepada Allah bahwa kita hanya seorang hamba yang memerlukan pencipta-Nya. Kemudian ketika berzikir menyebut nama-Nya dengan kalimat pujian serta membaca kalam-Nya. Dengan demikian, perubahan zikir *al-Ma'sūrāt* menjadi zikir *Ażkar al-Ṭullāb* sebagai bentuk penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah, agar hati senantiasa tenang dan jiwa selalu terhubung dengan-Nya, terutama dalam menghadapi ujian kehidupan.

Dalam proses modifikasi bacaan zikir *Ma'sūrāt* menjadi zikir *Ażkar al-Ṭullāb*, pimpinan Pondok Pesantren mengambil sumber dari al-Qur'an, Hadis dan juga zikir yang dianjurkan oleh Ulama ahli Sunnah (Ibnu Aqil, 2023:11). Zikir yang diambil dari al-Qur'an terdapat 8 surah yang terdiri dari al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5; 255; 284-286, al-Taubah ayat 129, al-Kafirun, al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nas. Kemudian, zikir yang diambil dari anjuran Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi. Selanjutnya, berasal dari Ulama Syaikh Arifin Isa, H. Zakaria Rasyidi, H. Utsmani Ilyas yang mengajarkan kitab Ratib al-Haddad (Sholeh, 2025 September 10).

Kajian tentang *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* belum pernah dibahas dan dikaji oleh peneliti manapun, hal ini menjadi wajar karena bacaan *Ażkar al-Ṭullāb* baru muncul tiga tahun setelah pondok Ibnu Aqil berdiri (2017), sehingga membutuhkan dialektika untuk mendapatkan respon khusus di lingkup akademis. Akan tetapi pembahasan tentang zikir sudah banyak dibahas dan dikaji oleh sarjanawan Indonesia. Penelitian yang membahas tentang zikir; sebuah tradisi (Fatah, 2020; Munawar & Akbar,

2023; Saepuloh, 2024), zikir yang dijadikan sebagai pembentukan karakter (Annisa et al., 2022; Azizah, 2020; Febriyanti et al., 2024; Haiah & Rahman, 2024; Khotimah & Rizky, 2024; Pramudika, 2021), zikir untuk kesehatan mental (Nor et al., 2023), bentuk zikir dan fungsinya (Muniruddin, 2018). Semua penelitian yang telah dicantumkan, merupakan penelitian yang berupaya untuk menjelaskan fungsi dan manfaatnya. Terkhusus tentang kajian zikir, merupakan kajian yang di dalamnya ada ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat. Dengan kata lain ayat al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Jika dikaitkan dengan kajian tafsir, hal ini dijadikan sebagai pembahasan *Living Qur'an*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berangkat dari fenomena *habit* dalam pembacaan *Azkar al-Tullāb* yang dilakukan oleh para santri, ustaz, dan staf di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan. Proses *habit* dalam pembacaan *Azkar al-Tullāb* ini merupakan praktik yang dapat diamati dan dipelajari secara ilmiah, karena melibatkan rutinitas zikir yang terstruktur dan terinternalisasi dalam keseharian para pelaku di lingkungan pesantren. Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah disajikan, peneliti tertarik untuk mendalami dan menganalisis *habit* dalam pembacaan *Azkar al-Tullāb* dengan menggunakan pendekatan multidisipliner antara teori *The Habit Loop* dan *Self-Determination*. Penggunaan dari kedua teori tersebut untuk mencari bagaimana proses *habit* dalam membaca *Azkar al-Tullāb* terbentuk. Ketertarikan ini juga didukung oleh fakta bahwa *Azkar al-Tullāb* merupakan objek zikir yang relatif baru dan digunakan di lingkungan Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan (*Living Qur'an*).

1.2 Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki fokus. Fokus penelitian berupa batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang sedang diteliti. Fokus penelitian ditentukan dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam tulisan (Pakpahan et al., 2021:46). Maka fokus

penelitian dalam penulisan tesis ini disandarkan pada fenomena (*habit*) yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan, yaitu tentang pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* yang tidak hanya dibaca setelah salat, melainkan pada awal kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren; seperti wisuda, *khataman Qur'an*, kemah (*camping*), *rihlah ilmiah*, *safari Qur'an* (pengabdian masyarakat) dan lainnya. Dari fokus penelitian ini, peneliti memberikan tema pada penelitian ini tentang “*Habit dalam pembacaan Azkar al-Ṭullāb (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan)*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian, bahwa *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* yang tidak hanya dibaca setelah salat, melainkan pada awal kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil medan. Mengenai hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- a) Apa latar belakang munculnya *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan ?
- b) Bagaimana santri menginternalisasi *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan ?
- c) Bagaimana santri Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan memaknai surah-surah al-Qur'an yang termuat dalam *Ażkar al-Ṭullāb* ?
- d) Apa implikasi dari pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* bagi para santri Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan bagaimana pembentukan *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan. Secara khusus, untuk: (1) menganalisis latar belakang munculnya praktik pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb*; (2) mengidentifikasi dan menganalisis proses pembentukan *habit* pembacaan tersebut dalam kehidupan santri; (3) mengidentifikasi pemaknaan santri

terhadap surat-surat al-Qur'an yang termuat dalam *Ażkar al-Ṭullāb*, (4) menganalisis implikasi pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* terhadap santri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam kajian *Living Qur'an*. Secara teoritis, penelitian ini menggeser fokus dari analisis teks normatif al-Qur'an menuju pemahaman empiris tentang bagaimana teks suci tersebut dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu al-Qur'an dengan dimensi sosiologis dan psikologis. Penggunaan teori *The Habit Loop* dan *Self-Determination* dalam penelitian ini juga memperluas kajian *Living Qur'an* dari segi psikologi dan sosiologi keagamaan, khususnya dalam memahami dinamika pembentukan perilaku religius yang terstruktur dan berulang, seperti dalam praktik zikir.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembinaan spiritual. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami sejauh mana pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* membentuk kepribadian religius santri dan meningkatkan kualitas nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perumusan program-program pembiasaan ibadah yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual sesuai kebutuhan santri. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman praktis bagi para pendidik, musyrif, dan pengasuh dalam merancang metode internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berkelanjutan, sehingga proses pembinaan spiritual tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga transformatif dalam kehidupan santri.